

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yang merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Menurut Sugiyono (2017:8), Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian akan dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di PT Madsumaya Indo Seafood di Kawasan Industri Gresik Kavling C 8-15. Kota Gresik, Jawa Timur, Indonesia.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama dan menjadi objek inferensi, statistik inferensi mendasarkan diri pada dua konsep dasar, populasi sebagai keseluruhan data, baik nyata maupun imajiner, dan sampel,

sebagai bagian dari populasi yang digunakan untuk melakukan inferensi (pendekatan/penggambaran) terhadap populasi tempat berasal. Menurut Sugiyono (2017:80) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan penelitian agar dipelajari lalu ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu semua karyawan wanita bagian produksi yang sudah menikah di PT Madsumaya Indo Seafood. Jumlah populasi penelitian ini yaitu sebanyak 68 responden.

3.3.2. Sampel

Sugiyono (2017:81) sampel merupakan beberapa bagian yang diambil dari populasi dari keseluruhan jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi, harus betul-betul *representative* (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi. Menurut Arikunto (2017:73) jika jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bias diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Berdasarkan teori diatas peneliti menggunakan teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Sampel jenuh disebut juga dengan sensus dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Dari keseluruhan populasi sebanyak 68 orang karyawan wanita bagian produksi di PT Madsumaya Indo Seafood maka peneliti mengambil sampel keseluruhan dari populasi yaitu sebanyak 68 orang.

3.4. Identifikasi dan Definisi Oprasional Variabel

3.4.1. Identifikasi Variabel

Menurut Sugiono (2017:39) variabel penelitian adalah suatu nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang digunakan untuk dipelajari juga diambil kesimpulannya. Variabel yang dipakai dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut: variabel independen, yang merupakan variabel yang menerangkan dan mempengaruhi variabel lain, dan variabel dependen, yang merupakan variabel yang diterangkan dan dipengaruhi oleh variabel independen.

1. Variabel Independen yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Konflik Peran Ganda (X1), Beban Kerja (X2), dan Stres Kerja (X3).
2. Variabel Dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja (Y)

3.4.2. Definisi Oprasional Variabel

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu konflik peran ganda, beban kerja, dan stres kerja, dan Kinerja Karyawan Wanita.

1. Variabel (X)
 - a. Konflik Peran Ganda (X1)

Menurut Shein, dan Chen (2011:2) konflik peran ganda yaitu terjadi ketidaksesuaian antar peran yaitu adanya tekanan peran dari peran sebagai

keluarga dan peran sebagai pekerja yang menjadi salah satu bentuk dari konflik antar peran tersebut. Indikator konflik peran ganda antara lain:

- 1) Konflik Berdasarkan Waktu (*Time-Based Conflict*)
- 2) Konflik Berdasarkan Tekanan (*Strain-Based Conflict*)
- 3) Konflik Berdasarkan Perilaku (*Behavior-Based Conflict*)

b. Beban Kerja (X2)

Menurut Munandar (2010:383) Beban kerja adalah keadaan dimana karyawan dihadapkan pada tugas yang harus pada waktu tertentu. Indikator Beban kerja sebagai berikut:

- 1) Kondisi pekerjaan
- 2) Penggunaan waktu kerja
- 3) Target yang harus dicapai

c. Stres Kerja (X3)

Menurut Robbins & Judge (2011:368-389) stres kerja merupakan suatu kondisi yang dirasakan karyawan yaitu karena beban kerja yang berlebihan, waktu yang sedikit, perasaan susah dan ketegangan emosional yang menghambat *performance* karyawan tersebut. Indikator stress kerja sebagai berikut:

- 1) Faktor intrinsik pekerjaan
- 2) Peran dalam organisasi
- 3) Hubungan ditempat kerja
- 4) Pengembangan karir
- 5) Struktur dan iklim organisasi

2. Variabel (Y)

Kinerja

Menurut Sodikin (2017;130) Kinerja adalah suatu proses strategis, menyeluruh, dan terpadu dalam melakukan peninjauan dan pengevaluasian berkala terhadap kinerja masing-masing individu. Indikator kinerja sebagai berikut:

- a. Ketepatan Waktu
- b. Deskripsi Pekerjaan
- c. Kuantitas
- d. Kualitas
- e. Mampu bekerja sama dengan orang lain.

3.5. Teknik Pengukuran Data

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiono (2017:92)).

Skala pengukuran dalam penelitian ini memakai skala *likert*. Menurut Sugiyono (2017:93) Skala *Likert* dipakai untuk mengukur sikap, persepsi dan pendapat seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial, dalam skala *likert* skor dari penilaian ini digolongkan dalam lima tingkatan dengan penilaian.

Umumnya indikator variabel-variabel tersebut diamati dengan menggunakan kuisioner yang bertujuan untuk mengetahui jawaban responden mengenai pernyataan yang ditujukan. Pengukuran tersebut menggunakan skala *likert*. Jawaban diberi nilai 1 sampai 5 Sebagai berikut :

1. Jika responden menjawab Sangat Setuju (SS) maka diberi nilai 5.
2. Jika responden menjawab Setuju (S) maka diberi nilai 4.
3. Jika responden menjawab Ragu-Ragu (RR) maka diberi nilai 3.
4. Jika responden menjawab Tidak Setuju (TS) maka diberi nilai 2.
5. Jika responden menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) maka diberi nilai 1.

3.6. Jenis Data dan Sumber Data

3.6.1. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung terjun ke lapangan atau obyek penelitian untuk selanjutnya dikumpulkan sesuai dengan variabel yang diteliti dan kemudian diolah. Menurut Sugiyono (2017;137) data primer yaitu pengumpul data secara langsung diberikan oleh sumber data.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah jawaban responden yaitu karyawan PT Madsumaya Indo Seafood berdasarkan indikator variabel Peran Ganda (X1), Beban Kerja (X2) dan Stres Kerja (X3), Kinerja Karyawan Wanita (Y) yang diajukan kepada responden.

3.6.2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini diperoleh dari divisi SDM dan jawaban responden dari karyawan PT Madsumaya Indo Seafood di JL Kawasan Industri Gresik Kavling C 8-15. Kota Gresik, Jawa Timur, Indonesia.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2017;142) teknik pengambilan data dalam penelitian ini yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner adalah teknik mengumpulkan data yang dilakukan dengan memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden. Kuesioner dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk pilihan ganda yang berkaitan dengan variabel Peran Ganda (X1), Beban Kerja (X2), Stres Kerja (X3) Kinerja Karyawan Wanita (Y) yang diteliti dan didistribusikan kepada responden di PT Madsumaya Indo Seafood.

3.8. Uji Instrumen

3.8.1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu derajat ketepatan antara data yang dikumpulkan peneliti dengan data yang sebenarnya terjadi pada objek untuk dilaporkan. Sugiyono (2017:121) Instrumen yang valid berarti alat ukur yang dipakai untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, valid menandakan instrumen tersebut boleh digunakan untuk mengukur apa yang semestinya diukur. Dengan begitu data yang valid merupakan data yang tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian. Validitas sebagai salah satu derajat ketepatan atau keandalan pengukuran instrument mengenai isi pernyataan.

Dalam penelitian ini melakukan uji validitas dengan memakai SPSS yaitu membandingkan nilai r hitung (*Correlated item-total correlations*) dengan r tabel. Jika nilai r hitung $> r$ tabel dan bernilai positif maka pernyataan tersebut valid. r tabel didapat dari taraf signifikansi (α) sebesar 5% (0,05) dengan derajat bebas atau *degree of freedom* (df) menggunakan rumus berikut:

$$df = n - 2$$

$$df = 68 - 2$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

1 = two tail test

3.8.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas sebagai alat ukur suatu kuesioner yang menjadi indikator dari variabel konstruk. Variabel dikatakan handal atau reliabel jika jawaban seseorang tentang pernyataan adalah stabil atau konsisten dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki *cronbach alpha* $> 0,60$, jika memiliki *cronbach alpha* $< 0,60$ maka dikatakan tidak reliabel Menurut Ghazali (2016:148).

3.9. Uji Asumsi Klasik

3.9.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Apabila asumsi ini dilanggar dapat membuat uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Terdapat dua cara untuk menguji apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik. Akan tetapi uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual terlihat normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu peneliti menggunakan uji statistik. Pendeteksian normalitas secara statistik adalah dengan memakai uji Kolmogorov-Smirnov. Uji Kolmogorov-Smirnov adalah uji normalitas yang umum digunakan karena di nilai lebih sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi. Uji normalitas dikatakan normal apabila

nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Uji yang dilakukan untuk melihat normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menurut Ghazali (2013;160).

3.9.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal yaitu variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Ghozali, 2013:105).

Uji multikolinieritas dengan cara melihat tolerance value dan variance inflation factor (VIF). Kriteria pengukurannya yaitu:

1. Apabila nilai toleran $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ berarti adanya multikolinieritas.
2. Apabila nilai toleran $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$ berarti tidak terjadi multikolinieritas.

3.9.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ada ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data crosssection mengandung situasi

heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar) Ghazali (2013:139).

Penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas dengan melakukan uji glejser. Uji ini dilakukan dengan meregresikan antara variabel independen dengan absolute residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolute residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.10. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2017:147) Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain dikumpulkan. Kegiatan dalam analisis data yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.10.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk menaksir nilai variabel Y berdasarkan nilai variabel X, serta taksiran perubahan variabel Y untuk setiap satuan perubahan variabel X. Menurut Sanusi (2011,134) Regresi Linear Berganda adalah suatu metode statistik yang umum dilakukan untuk meneliti antara dua variabel atau lebih. Analisis ini untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini dilakukan analisis regresi linier berganda yang akan diolah dengan program SPSS. Persamaan dari regresi linier berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat
a = Kostanta
b1, b2, b3 = Koefesien regresi variabel independen
X1, X2, X3 = Variabel bebas
e = Standar error

3.10.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Menurut Ghazali (2013:98) ada beberapa kriteria antara lain: Nilai R^2 yang kecil diartikan kemampuan variabel-variabel bebas semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

3.11. Uji Hipotesis

Hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karna masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis ilmiah mencoba mengutarakan jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti. Hipotesis akan ditolak jika salah, dan akan diterima jika benar. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung pada hasil penyelidikan terhadap fakta yang sudah dikumpulkan. Pada pengujian ini, analisis yang digunakan adalah Uji parsial (t).

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara parsial. Adapun langkah-langkah melakukan uji t adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis parsial dijelaskan kedalam bentuk statistik sebagai berikut:

a. $H_0: b_1, b_2, b_3 = 0$, tidak terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. $H_1: b_1, b_2, b_3 \neq 0$, terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus Uji t dengan taraf signifikansi (α) sebesar 5% (0.05) dengan pengujian dua arah (2-tailed) dengan derajat bebas atau degree of freedom (df) menggunakan rumus berikut:

$$df = n - 2$$

Keterangan:

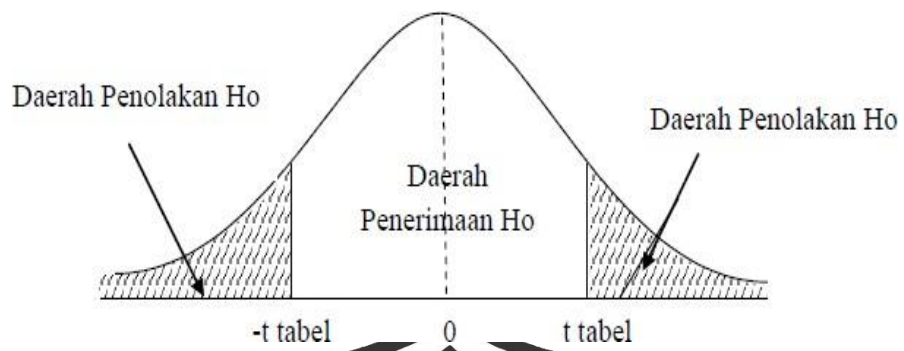
n = Jumlah Sampel

2 = two tail Test

3. Selanjutnya hasil hipotesis t hitung dibandingkan dengan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial ada pengaruh nyata antara Variabel bebas (X) terhadap Variabel terikat (Y).

b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara parsial tidak ada pengaruh nyata antara Variabel bebas (X) terhadap Variabel terikat (Y). Menentukan kriteria pengambilan keputusan.



Gambar 3.1
Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan
(Uji t)

